

LAPORAN SKRIPSI

**THE STUDY OF SYAWALAN RITUAL BY MUSLIM PEOPLE IN
PEKUNCEN VILLAGE, PEKALONGAN, CENTRAL JAVA**

**A Thesis Presented as a Partial Fulfillment for the Requirements for the
Degree of *Sarjana Sastra* in the English Study Program**



By

Martinus Andhika Perdana Kurniawan

18.J1.0037

ENGLISH STUDY PROGRAM

FACULTY OF LANGUAGE AND ARTS

SOEGIJAPRANATA CATHOLIC UNIVERSITY

SEMARANG

2025

**THE STUDY OF SYAWALAN RITUAL BY MUSLIM PEOPLE IN
PEKUNCEN VILLAGE, PEKALONGAN, CENTRAL JAVA**

**A Thesis Presented as a Partial Fulfillment for the Requirements for the
Degree of *Sarjana Sastra* in the English Study Program**



By

Martinus Andhika Perdana Kurniawan

18.J1.0037

ENGLISH STUDY PROGRAM

FACULTY OF LANGUAGE AND ARTS

SOEGIJAPRANATA CATHOLIC UNIVERSITY

SEMARANG

2025

ABSTRACT

Syawalan is a tradition that is carried out by people in various regions of Java. In Java, it is performed annually, one week after Eid-Mubarak. The name *Syawalan* itself comes from the Arabic language "*Shawwal*", which is then given the affix "an" to become *Syawalan*. The tradition is highly popular in Java and cannot be separated from Javanese society, especially among Muslim people. The objectives of this study are to describe the ritual procedure of the *Syawalan* tradition in Pekuncen Village and explain the functions of the given ritual and why people still maintain it. In this research, the writer uses interviews, observation, and documentation as methods to collect data. The research reveals that the procedures of this ritual are preparations, first step is preparing all the materials, food, and people involved. The second is to make sure that the place is ready to perform the ritual. The performance itself is to start praying with people who join the ritual. After that, start to get ready for all the air balloons. Last step, after all of the ritual performances have been done, the committees distribute food. People from various beliefs can follow and enjoy the course of this ritual without any "barriers" between them. The functions of *Syawalan* are teaching life values, such as, maintaining social harmony, supporting conflict resolution, entertaining people, and displaying how we should behave in social life. People maintain *Syawalan* ritual because people believe that it is still important preserve the culture of their ancestors. Also, this ritual teaches people, especially Muslims, to always have a fear of God. Many issues are related to different beliefs among communities, and this research reveals that the *Syawalan* ritual can be a suitable medium to accommodate diversity. It unites people.

ABSTRAK

Syawalan adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di berbagai daerah di Jawa. Di Jawa, tradisi ini dilaksanakan setiap tahun, satu minggu setelah Eid-Mubarak. Nama Syawalan sendiri berasal dari bahasa Arab "Syawwal", yang kemudian diberi akhiran "an" sehingga menjadi Syawalan. Tradisi ini sangat populer di Jawa dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Jawa, khususnya umat Muslim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prosedur ritual tradisi Syawalan di Desa Pekuncen dan menjelaskan fungsi dari ritual tersebut serta alasan mengapa masyarakat masih mempertahankannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini mengungkapkan bahwa prosedur dari ritual ini meliputi beberapa tahapan, pertama adalah tahap persiapan, yaitu menyiapkan semua bahan, makanan, dan orang-orang yang terlibat. Kedua adalah memastikan bahwa tempat pelaksanaan ritual sudah siap. Pelaksanaan ritual itu sendiri diawali dengan doa bersama oleh para peserta ritual. Setelah itu, dimulai persiapan untuk menerbangkan balon udara. Tahap terakhir, setelah seluruh rangkaian ritual selesai dilaksanakan, panitia membagikan makanan. Orang-orang dari berbagai latar belakang kepercayaan dapat mengikuti dan menikmati jalannya ritual ini tanpa adanya "penghalang" di antara mereka. Fungsi dari tradisi Syawalan ini adalah untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan, seperti menjaga keharmonisan sosial, mendukung penyelesaian konflik, menghibur masyarakat, dan menunjukkan bagaimana seharusnya kita bersikap dalam kehidupan sosial. Masyarakat tetap melestarikan ritual Syawalan karena mereka percaya bahwa penting untuk menjaga budaya warisan leluhur. Selain itu, ritual ini mengajarkan kepada masyarakat, khususnya umat Muslim, untuk senantiasa memiliki rasa takut kepada Tuhan. Banyak persoalan yang berkaitan dengan perbedaan kepercayaan di masyarakat, dan penelitian ini mengungkapkan bahwa ritual Syawalan dapat menjadi media yang tepat untuk mengakomodasi keberagaman. Ritual ini mempersatukan masyarakat.